

## Hubungan Pengetahuan dan Sikap Akseptor dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik di Puskesmas Pekauman

Nurul Hidayah<sup>1\*</sup>, Ika Avriline Haryono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 10 Januari 2023

Direvisi: 15 Februari 2023

Diterima: 20 Februari 2023

\*Penulis Korespondensi:

E-mail:

[re.firya.hidayah@gmail.com](mailto:re.firya.hidayah@gmail.com)

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Banyak perempuan mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia, tetapi juga oleh kurangnya pengetahuan dan sikap mereka tentang pemilihan alat kontrasepsi tersebut. Bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Akseptor dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. **Tujuan:** mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Akseptor dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. **Metode:** Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Populasi bayangan dalam penelitian ini adalah akseptor KB suntik yang ada di Puskesmas Pekauman Banjarmasin, berjumlah 83 orang. Pengambilan sampel secara purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Analisis bivariat menggunakan Chi-Square dan Fisher's Exact dengan tingkat kepercayaan 95%  $\alpha = 0,05$ ). **Hasil:** Sebagian besar responden berpendidikan SMA (33,7%) dan memiliki kategori umur 20-35 tahun (67,5%). Selain itu, sebagian besar reponden berpengetahuan cukup (59%) dan bersikap baik (85,5%) terhadap pemilihan alat kontrasepsi. Hasil uji statistik diperoleh  $p$ -value  $0,288 > 0,05$  untuk hubungan pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik didapatkan dan  $p$ -value  $1,000 > 0,05$  untuk hubungan sikap dengan pemilihan alat kontrasepsi. **Simpulan:** Tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Sikap, Pemilihan Alat Kontrasepsi

### ABSTRACT

**Background:** Many women experience difficulties in determining the choice of type of contraception. This is not only due to the limited number of available methods, but also due to their lack of knowledge and attitudes regarding the choice of contraceptive methods. Aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of acceptors and the choice of injecting contraceptives at the Pekauman Health Center in Banjarmasin. **Purposes:** knowing the relationship between knowledge and attitudes of acceptors and the choice of injecting contraceptives at the Pekauman Health Center in Banjarmasin. **Method:** This type of quantitative research with cross sectional design. The shadow population in this study were injecting family planning acceptors at the Pekauman Health Center in Banjarmasin, totaling 83 people. Sampling by purposive sampling with a total sample of 30 people. Bivariate analysis using Chi-Square and Fisher's Exact with a 95% confidence level  $\alpha = 0.05$ ). **Result:** Most of the respondents had high school education (33.7%) and were in the age category of 20-35 years (67.5%). In addition, most of the respondents had sufficient knowledge (59%) and had a good attitude (85.5%) regarding the choice of contraceptives. The statistical test results obtained a  $p$ -value of  $0.288 > 0.05$  for the relationship between knowledge and the choice of injectable contraceptives and a  $p$ -value of  $1.000 > 0.05$  for the relationship between attitude and the choice of contraceptives. **Conclusion:** There is no significant relationship between knowledge and attitude to the choice of injectable contraceptives.

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Selection of Contraceptive Devices

## PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) expert committee 1997, Keluarga Berencana (KB) adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang sangat diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (Suratun, dkk 2017).

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu upaya pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang sedemikian tinggi akibat kehamilan yang dialami oleh wanita. Banyak perempuan mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia, tetapi juga oleh kurangnya pengetahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut (Saifudin, 2015).

Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2016, Alat kontrasepsi yang banyak digunakan di Indonesia adalah metode suntik 34,40%, pil 32,90%, AKDR/alat kontrasepsi dalam rahim 11,10%, implant 11%, metode operasi wanita/MOW 2,60%, kondom 9 %, dan metode operasi pria/MOP 0%. Menurut Dinas Kesehatan kota Banjarmasin jumlah akseptor KB aktif pada tahun 2019 sebanyak 6.452 pe serta. Sedangkan yang menggunakan kontrasepsi Suntik sebanyak 3.528 peserta, jumlah pengguna kontrasepsi Pil sebanyak 2.924 peserta, pengguna kontrasepsi Implant sebanyak 79 peserta, pengguna kontrasepsi IUD sebanyak 24 peserta, tidak ada peserta laki-laki yang menggunakan alat kontrasepsi.

Puskesmas Pekauman adalah puskesmas yang ada di wilayah Kecamatan Banjarmasin Selatan pada tahun 2021 Puskesmas Pekauman tercatat memiliki jumlah akseptor KB sebanyak 2.081 peserta, yang menggunakan akseptor KB suntik sebanyak 1.212 peserta, akseptor KB Pil sebanyak 831 peserta, akseptor KB implant sebanyak 28 peserta, akseptor KB IUD sebanyak 10 peserta,

akseptor dan tidak ada yang menggunakan alat kontrasepsi MOW, MOP dan kondom.

Berdasarkan keterangan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap akseptor dengan pemilihan alat Kontrasepsi Suntik di Puskesmas Pekauman Banjarmasin.

## METODE

Teknik pengumpulan data pengetahuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner dan pengambilan data primer yang berisi sejumlah 15 pertanyaan yang sudah tersedia. Penelitian ini menghubungkan antara variabel bebas yaitu pengetahuan dan sikap dengan variabel terikat yaitu pemilihan alat kontrasepsi suntik.

Dalam kegiatan menganalisis data diperlukan teknik analisis data yang sesuai. Masing-masing teknik data berupa:

### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat yang dilakukan terhadap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentasi dari tiap variabel yaitu

#### a. Pengetahuan

Kriteria pengetahuan menurut Arikunto sebagai berikut :

Rumus:

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentasi

X = Jumlah pertanyaan yang dijawab benar

N = Jumlah soal

#### b. Sikap akseptor terhadap alat kontrasepsi KB suntik

Untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang tentang suatu masalah yang ada atau yang dialami dapat menggunakan pengukuran skala likert.

Pertanyaan	Nilai Positif	Nilai Negatif
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju(TS),	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

- 1) Dari hasil responden per individu, dapat dikategorikan sebagai berikut
  - a) Nilai tertinggi  
Jumlah pertanyaan X bobot tertinggi (15 x 4 = 60)
  - b) Nilai terendah  
Jumlah pertanyaan X bobot terendah (15 x 1 = 15)
  - c) Range  
Nilai tertinggi – nilai terendah (60 – 15 = 45)
  - d) Interval  
Range : kelas (45 : 2 = 22)
- 2) Klasifikasi
  - a) Sikap Positif jika skor nilai 38 – 60
  - b) Sikap negatif jika skor 15 – 37

## 2. Analisis Bivariat

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap akseptor dengan pemilihan alat kontrasepsi dilakukan uji *chi square*. Nilai keyakinan yang dipakai adalah  $\alpha=0.05$ . kriteria uji hubungan antara variabel penelitian berdasarkan p (*p value*) yang dihasilkan dibandingkan dengan nilai kemaknaan yang dipilih atau  $\alpha=0,05$  dan tingkat kepercayaan 95%.

Data dianalisis secara statistic dengan menggunakan uji *Chi-Square* untuk melihat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dengan bantuan komputerisasi (Notoatmojo, 2018).

Menurut Sabri dan Harsono (2016: 143), rumus uji *Chi-Square*

$$\chi^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan:

X = *Chi Square*

O = *Observasi* (nilai

Observasi)

E = *Expected* (nilai harapan)

Syarat uji *Chi-Square* yaitu:

- a) sampel harus besar ( $n > 30$ ).
- b) Setiap sel paling sedikit berisi frekuensi harapan sebesar 1 (satu). Sel-sel dengan frekuensi harapan kurang dari 5 tidak melebihi 20% dari total sel

Pada uji *Chi-Square*, bila  $P \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap akseptor alat kontrasepsi suntik dan bila  $P > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap akseptor alat kontrasepsi suntik.

## HASIL

### Karakteristik Akseptor Pengguna Alat Kontrasepsi

Analisis univariat bertujuan untuk menganalisis variabel-variabel penelitian berdasarkan kategori yang telah ditentukan.

#### 1. Pendidikan

Pendidikan ibu responden pengguna alat kontrasepsi, MKJP ataupun non MKJP dikategorikan menjadi 6 kategori. Berikut adalah tabel distribusi pendidikan akseptor di Puskesmas Pekauman tahun 2021.

Tabel 1  
Sebaran Pendidikan Responden Akseptor di Puskesmas Pekauman

No.	Tingkat Pendidikan	N	%
1.	SD	24	29
2.	SMP	24	32,5
3.	SMA	28	33,7
4.	Perguruan Tinggi	4	4,80
Jumlah		80	100

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa pendidikan akseptor dikelompokkan menjadi 4 jenjang yaitu SD 24 orang, SMP 24 orang, SMA 28 orang dan perguruan tinggi 4 orang. Secara

proporsional jumlah responden terbanyak berpendidikan SMA.

**2. Umur**

Umur ibu responden pengguna alat kontrasepsi, MKJP ataupun non MKJP dibagi menjadi 3 kelompok. Berikut adalah tabel sebaran umur akseptor di Puskesmas Pekauman tahun 2021.

Tabel 2  
Sebaran Umur Responden Akseptor di Puskesmas Pekauman

No.	Kelompok Umur	n	%
1.	< 20 tahun	9	18,1
2.	20 – 35 tahun	56	67,5
3.	> 35 tahun	15	14,4
Jumlah		80	100

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa umur akseptor dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu < 20 tahun 9 orang, 20-35 tahun 56 orang, dan > 35 tahun 15 orang. Secara proporsional jumlah responden terbanyak adalah berumur 20-35 tahun.

**3. Pengetahuan**

Semua ibu responden pengguna alat kontrasepsi, baik MKJP maupun non MJKP, menurut tingkat pengetahuan mereka dalam pemilihan alat kontrasepsi dikelompokkan menjadi 3 kategori. Hasil pengelompokan tersebut disajikan dalam tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3  
Sebaran Tingkat Pengetahuan Responden Akseptor dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Pekauman

No.	Tingkat Pengetahuan	n	%
1.	Baik	13	16,8
2.	Cukup	49	59,0
3.	Kurang	20	24,0
Jumlah		80	100

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa pengetahuan akseptor dalam pemilihan alat kontrasepsi yang dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup, dan kurang, dari 83 akseptor yang dijadikan sampel penelitian, sebagian besar atau 59,0% akseptor mempunyai pengetahuan pada level cukup, disusul kemudian oleh akseptor yang mempunyai pengetahuan pada

level kurang sebanyak 24,0%, sedangkan yang pengetahuannya berada pada level baik hanya 16,8%.

**4. Sikap**

Semua ibu responden yang memakai alat kontrasepsi, baik kontrasepsi MKJP maupun non MJKP, menurut sikap mereka terhadap pemilihan alat kontrasepsi dikelompokkan menjadi 3 kategori. Hasil pengelompokan tersebut disajikan dalam tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4  
Sebaran Sikap Akseptor terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Pekauman

No.	Kategori sikap	n	%
1.	Sangat baik	10	12,0
2.	Baik	71	85,5
3.	Tidak baik	2	2,40
Jumlah		83	100

Berdasarkan tabel 4 tentang sebaran sikap akseptor terhadap pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Pekauman dapat dikatakan bahwa dari 83 akseptor yang mempunyai sikap baik adalah yang tertinggi yaitu mencapai 85,5%, sedangkan akseptor yang mempunyai sikap tidak baik adalah yang terendah yaitu hanya 2,40%.

**Hubungan Antara Pengetahuan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Pekauman**

Hubungan antara pengetahuan akseptor dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam program keluarga berencana di Puskesmas Pekauman Banjarmasin diuraikan bagaimana berikut ini dalam tabel 5.

Tabel 5 menggambarkan bahwa sebaran pengetahuan responden dihubungkan dengan pemilihan alat kontrasepsi non MKJP, proporsi yang tertinggi adalah responden dengan pengetahuan cukup yaitu 59,0%, dan proporsi yang terendah adalah responden dengan pengetahuan baik yaitu 16,8%, sedangkan pada responden pengguna alat kontrasepsi MKJP yang ditemukan hanya dua orang atau 2,40% ternyata berpengetahuan kurang. Hasil uji korelasi uji Chi Square di peroleh nilai P = 0,288 dengan tingkat

kepercayaan 95% atau  $\alpha = 0,05$  maka didapatkan  $P > 0,05$ . Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa

tidak ada hubungan antara pengetahuan akseptor dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik.

Tabel 5

Sebaran Responden menurut Tingkat Pengetahuan dan Pilihan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Pekauman

No	Tingkat Pengetahuan	Pilihan Alat Kontrasepsi				Jumlah		P (value)
		Non MKJP		MKJP		n	%	
		n	%	n	%			
1	Baik	14	17	0	0	14	16,8	0,288
2	Cukup	49	59,0	0	0	49	59,0	
3	Kurang	18	21,6	2	2,40	20	24	
Jumlah		81	97,6	2	2,40	83	100	

**Hubungan Antara Sikap dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Pekauman**

Hubungan antara sikap dengan pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Pekauman dapat dilihat pada tabel 6.

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa sebaran sikap responden dihubungkan dengan pemilihan alat kontrasepsi non MKJP, proporsi yang tinggi adalah responden dengan sikap baik yaitu 85,5%, dan proporsi selebihnya adalah responden dengan sikap sangat baik yaitu 12,04%,

sedangkan pada responden pengguna alat kontrasepsi MKJP yang ditemukan hanya dua orang atau 2,40% ternyata keduanya mempunyai sikap yang dikategorikan tidak baik.

Hasil uji korelasi uji Chi Square mendapatkan dengan nilai  $P = 1.000$ . maka didapatkan  $P > 0,05$  Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan sikap akseptor dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik.

Tabel 6

Sebaran Responden menurut Sikap dan Pilihan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Pekauman

No	Kategori Sikap	Pilihan Alat Kontrasepsi				Jumlah		P (value)
		Non MKJP		MKJP		N	%	
		n	%	n	%			
1	Sangat Baik	10	12,04	0	0	10	12,04	1,000
2	Baik	71	85,5	0	0	71	85,5	
3	Tidak Baik	0	0	2	2,40	1	2,40	
Jumlah		81	97,54	2	2,40	83	100	

**PEMBAHASAN**

**Pengetahuan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik**

Penilaian pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik dilakukan dengan memberikan 15 pertanyaan, diharapkan responden dapat merespon dari pertanyaan seputar pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik dengan memilih 2 alternatif jawaban yang disediakan yaitu benar dan salah. Pada pertanyaan seputar efek samping ada 5 pertanyaan, indikasi ada 5 pertanyaan dan kontra indikasi ada 5 pertanyaan.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan banyak responden yang berpengetahuan cukup (60%) diantaranya kemungkinan karena faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seperti Faktor internal (umur, paritas) & Faktor eksternal (Pendidikan, Pekerjaan, Media massa, Sosial budaya, Lingkungan) mungkin juga dipengaruhi oleh faktor umur dan pendidikan yang diteliti oleh peneliti yaitu dimana Umur responden yang terbanyak adalah 20-35 tahun (66,67%/20 orang).

Singgih (2018), mengemukakan bahwa semakin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti

ketika berumur balasan tahun. Selain itu Abu Ahmadi (2017), juga mengemukakan bahwa memang daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Dari uraian ini maka dapat disimpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperoleh, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Pendidikan responden yang terbanyak adalah SD (50%/15 orang). Menurut Wied Hary A (1996), mengatakan bahwa tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tingkat pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya.

#### **Sikap Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik**

Berdasarkan tabel 4 di atas, responden yang mempunyai sikap positif adalah yang tertinggi yaitu 93,3% (28 orang). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa responden yang bersikap positif lebih tinggi dibandingkan sikap negatif. Pada responden yang berpengetahuan negatif bisa disebabkan pengalaman pribadi responden yang berdasarkan dalam memilih maupun melakukan sesuatu hal yang mengarah kepada pengetahuan pemahaman dan pengalaman seseorang terhadap suatu objek. Menurut Notoatmodjo (2003), pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain. Pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang dan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap antara lain: Pengalaman Pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, Pengaruh budaya, Media Massa, Lembaga Pendidikan dan lembaga Agama, faktor Emosional. Sebagian besar responden memiliki sikap positif (93,3%). Hal ini disebabkan karena semua responden merupakan akseptor KB suntik.

#### **Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik**

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan pada akseptor dengan KB suntik 1 bulan persentasi terbanyak adalah pengetahuan baik (87,5%) Dan

pada akseptor KB suntik 3 bulan persentasi terbanyak adalah pengetahuan cukup plus kurang (31,8%).

Hasil uji korelasi uji Chi Square di peroleh nilai  $P = 0,288$  dengan tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha = 0,05$  maka didapatkan  $P > 0,05$ . Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan akseptor dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Samsiah (2018) yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan akseptor dengan pemilihan alat kontrasepsi. Menurut penelitian yang dilakukan Sulistiawati tahun 2011 di Bogor tentang "Hubungan antara pengetahuan dan sikap akseptor KB kombinasi terhadap efek samping pemakaian" menjelaskan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap akseptor KB terhadap kontrasepsi suntik kombinasi terhadap efek samping pemakaian.

Penelitian oleh Sulistiawati berbeda hasilnya dengan penelitian ini, karena masih banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi yang tidak diteliti oleh peneliti seperti faktor pendukung dari fasilitas pelayanan kesehatan dan faktor pendorong yaitu peran petugas kesehatan dan peran suami/keluarga. Hal ini diperkuat dengan teori Notoatmojo, (2017), Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari jumlah fakta atau teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalamn orang lain.

#### **Hubungan Sikap dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik**

Tabel 6 di atas menunjukkan pada akseptor dengan KB suntik 1 bulan presentasi terbanyak adalah sikap negatif (100%). Dan pada akseptor dengan KB suntik 3 bulan presentase terbanyak adalah sikap positif (28,6%).

Hasil uji korelasi uji Chi Square mendapatkan dengan nilai  $P = 1.000$ . maka didapatkan  $P > 0,05$  Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan sikap akseptor dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik. Hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan Sri Fitri nurkhayati 2012 di Banjarmasin tentang “Hubungan pengetahuan dan sikap akseptor dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam program keluarga berencana” menyatakan bahwa tidak ada hubungan sikap dengan pemilihan alat kontrasepsi.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Imelda Erman Palembang 2012 tentang “hubungan paritas dan sikap akseptor dengan penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang” menjelaskan bahwa ada hubungan antara sikap dengan penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang. Hal ini dapat diperkuat dengan teori Notoatmodjo (2017), dimana sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulasi atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat dilihat langsung, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap pada penelitian ini, yakni dalam memilih alat kontrasepsi yang akan digunakan sangat diperlukan sikap yang positif agar tidak terjadi kesalahan dalam penggunaan alat kontrasepsi serta tidak dapat menimbulkan komplikasi yang akan merugikan. Dimana Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap antara lain: Pengalaman Pribadi, Pengaruh orang lain yang dianggap penting, Pengaruh Kebudayaan, Media Massa, Lembaga Pendidikan dan lembaga Agama, Faktor Emosional. Dimana responden kebanyakan mempunyai sikap negatif kemungkinan adanya faktor lain yang tidak diteliti seperti faktor pendukung dari fasilitas pelayanan kesehatan dan faktor pendorong dari petugas kesehatan maupun dari peran suami / keluarga akseptor KB suntik.

Sikap pada penelitian ini adalah sikap responden terhadap pemilihan alat kontrasepsi suntik. Sikap responden sudah baik (positif), karena responden sudah memilih alat kontrasepsi suntik (1 bulan maupun 3 bulan). Tetapi dalam penelitian ini, sikap tidak berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik karena responden seluruhnya pengguna alat kontrasepsi suntik, tidak membedakan suntik dan bukan suntik.

## **SIMPULAN**

Dalam penelitian ini tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kami ucapkan kepada pihak Universitas Sari Mulia dan Puskesmas Pekauman Banjarmasin yang telah mendukung kegiatan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Akseptor dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik di Puskesmas Pekauman Banjarmasin, sehingga kegiatan ini berlangsung dengan lancar sesuai dengan harapan tim pelaksana.

## **REFERENSI**

- Azwar, Saifuddin. (2015). *Sikap Manusia: Teori & Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, Vivian Nanny Lia. 2017. *Asuhan Neonatus, Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika
- JPNK, 2008. *Pelayanan Obstetrik dan Neonatal Emergensi Komprehensif*. Jakarta: USA.D
- Kementerian Kesehatan RI, 2017. *Standar Profesi Bidan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*
- Purwanto, Heri. 2018. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Penanganan Asfiksia Berat Pada Bayi Baru Lahir Di Ruang Nicu Rsup Prof Dr R.D Kandou Manado*. <http://download.portalgaruda. di akses pada tanggal 29 Juli 2016>.
- Notoatmodjo, S. 2017. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Saifuddin, A.B., 2018. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Bina Pustaka
- Salim. 2017. *Pengaruh Karakteristik Individu Motivasi Terhadap Kompetensi Bidan dalam Manajemen Asfiksia Bayi Baru Lahir*.
- Santoso, Singgih. (2018). *Menguasai Statistik dengan SPSS 25*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Widodo. Hariadi. 2018. *Hubungan Pengetahuan terhadap Sikap Bidan Dalam Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD)*. <http://akbidsarimulia.ac.id. . di akses pada tanggal 29 Juli 2016>